HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENERAPAN DETEKSI DINI KEHAMILAN BERESIKO OLEH KADER POSYANDU DI DESA JATEN, KARANGANYAR

Suwarnisih [1*], Eka Novitayanti [2]
[1]Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
[2]Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar
*email : suwarnisih.mhk@gmail.com

ABSTRACK. *The problem of maternal and child health is still a crucial problem in Indonesia because MMR and The problem of maternal and child health is still a crucial problem in Indonesia because MMR and IMR are an indicator of the welfare of a nation. The government has made various improvement efforts but has not made significant progress. The problem of maternal mortality and infant mortality is related to various factors such as access, human resources, population (level of education, socio-cultural factors, poverty, purchasing power and population density), as well as policies that regulate and strive for affordability of access to health human resources and policies on population (PP IBI, 2016). The purpose of this study was to determine the relationship between education level and implementation of early detection of risk pregnancies by Posyandu cadres in Jaten Village, Karanganyar. Analytical observational research method with a cross sectional approach. The population in this study was 192 posyandu cadres in Jaten village, the sampling technique used was "accidental sampling" where 54 people filled out the questionnaire. The results of the study on the Education Level of Respondents Most of the respondents had an adequate education level (SMA), namely 42 respondents (77.8%), the implementation of early detection of risk pregnancies by posyandu cadres, most of the respondents had good early detection applications, namely 41 respondents (75.8%) , the results of the cross-tabulation analysis with the Chi-square test, the result is the p value = 0.000. Conclusion: there is a relationship between education level and the application of early detection of risk pregnancies by posyandu cadres in Jaten village, Karanganyar.*

Keywords: cadres, early detection, risk pregnancy

ABSTRAK. Masalah kesehatan ibu dan anak masih merupakan masalah krusial di Indonesia karena AKI dan AKB merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu bangsa. Pemerintah sudah mengadakan berbagai upaya perbaikan namun belum mengalami kemajuan yang significan. Masalah kematian ibu dan kematian bayi berkaitan dengan berbagai faktor diantaranya seperti akses, SDM, penduduk (tingkat pendidikan, faktor sosial budaya, kemiskinan, daya beli dan kepadatan penduduk), serta kebijakan yang mengatur dan mengupayakan keterjangkauan akses kesehatan SDM dan kebijakan tentang kependudukan (PP IBI, 2016).Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penerapan Deteksi Dini Kehamilan Beresiko Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten, Karanganyar. Metode penelitiannya yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 192 orang kader posyandu di desa Jaten, tehnik sampling yang digunakan adalah "Accidental Sampling" dimana yang mengisi kuesioner sejumlah 54 orang. Hasil penelitian Tingkat Pendidikan responden sebagian besar mempunyai Tingkat Pendidikan Cukup (SMA) yaitu 42 responden (77,8 %), penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader posyandu sebagian besar responden mempunyai penerapan deteksi dini yang baik yaitu 41 responden (75,8%), hasil analisis cros tabulasi dengan uji Chi-square di dapatkan hasil nya nilai p = 0,000. Simpulan : ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader posyandu desa Jaten, Karanganyar.

Kata Kunci : *kader, deteksi dini, kehamilan beresiko*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak masih merupakan masalah krusial di Indonesia karena AKI dan AKB merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu bangsa. Pemerintah sudah mengadakan berbagai upaya perbaikan namun belum mengalami kemajuan yang significan. Masalah kematian ibu dan kematian bayi berkaitan dengan berbagai faktor diantaranya seperti akses, SDM, penduduk (tingkat pendidikan, faktor sosial budaya, kemiskinan, daya beli dan kepadatan penduduk), serta kebijakan yang mengatur dan mengupayakan keterjangkauan akses kesehatan SDM dan kebijakan tentang kependuaduakan (PP IBI, 2016).

Masa kehamilan dimulai dari masa konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan merupakan sebuah proses alamiah pada manusia, dan bukan merupakan proses patologis, kecuali keadaan-keadaan tertentu yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Lamanya waktu kehamilan pada umumnya yaitu 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan lebih 10 hari (Prawirohardjo, 2011).

Penyebab langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (33,1%), pendarahan obstetrik (27,03%), komplikasi non-obstetrik (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (6,06%), dan penyebab lain (4,81%) (SRS 2016). Penyebab kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan dibarengi dengan mutu pelayanan yang baik. Kejadian kematian ibu sebanyak 77% ditemukan di rumah sakit, 15,6% di rumah, 4,1% di perjalanan menuju RS atau fasilitas kesehatan, dan 2,5% di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu melahirkan di kabupaten Karanganyar tahun 2020 sebesar 65,9/100.000 KH. Hal tersebut disebabkan karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan metabolik, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, dan lain-lain yang berkaitan dengan kehamilan, nifas dan persalinan (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2020).

Kader kesehatan adalah seseorang baik laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani berbagai masalah kesehatan perseorangan maupun kesehatan masyarakat, serta untuk bekerja sama dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Syafrudin, 2016)

Faktor- faktor yang mempengaruhi peran serta kader kesehatan dalam deteksi dini kehamilan beresiko adalah yang pertama faktor intern yang meliputi usia, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan penghargaan, dan yang kedua faktor ekstern yang meliputi lingkungan, penyuluhan, media massa dan sosial budaya (Siswanto, 2002). Kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam hal deteksi dini risiko kehamilan dan persalinan (Suhartini, 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka tingkat pendidikan kader posyandu bisa berpengaruh terhadap pemahamannya sehingga dapat dengan mudah untuk memberikan informasi terkait dengan kehamilan dan persalinan yang beresiko. Berdasarkan pentingnya deteksi dini kehamilan beresiko tersebut maka penulis tertarik mengambil judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penerapan Deteksi Dini Kehamilan Beresiko Oleh Kader Posyandu di Desa Jaten Karanganyar".

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan kader posyandu dengan penerapan deteksi dini kehamilan beresiko. Populasi dalam penelitian ini adalah 192 orang kader di desa Jaten, Karanganyar. Tehnik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu yang pada saat itu mengisi kuesioner, sampel yang di dapatkan adalah ada 54 orang. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat Tingkat Pendidikan kader posyandu berskala ordinal, dengan kategori : Baik (Sarjana), cukup (SMA), kurang (SMP) dan variabel bebas adalah Penerapan Deteksi Dini Kehamilan beresiko Oleh Kader Posyandu dengan sekala ordinal : Baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (< 56%).

Teknik analisa data sebelum melaksanakan analisis data beberapa tahapan harus dilakukan terle-

bih dahulu. Tahapan tersebut terdiri dari : *editing, coding,* tabulasi data, analisa data. Untuk analisa data mengunakan uji *chi square*. Setelah data dikumpulkan kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	n (jumlah)	Persentase (%)
Sarjana	7	13
SMA	42	77, 8
SMP	5	9, 3
Jumlah	54	100

Sumber : data primer, 2021

Tabel.1. Menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA yaitu 42 orang (77,8%) .

Tabel 2 Penerapan Deteksi Dini Kehamilan yang Beresiko oleh kader posyandu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	75,8
Cukup	12	22,2
Kurang	1	1,9
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Menunjukkan bahwa berdasarkan penerapan dateksi dini kehamilan beresiko sebagian besar responden mempunyai penerapan yang baik yaitu 41 orang (75,8%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader posyandu di desa Jaten, Karanganyar

Penerapan Deteksi Dini Kehamilan Beresiko					P
Tingkat Pendidikan	Baik N	Cukup N	Kurang N	Total	0,000
Baik (PT)	7	0	0	7	
Cukup (SMA)	34	8	0	42	
Kurang (SMP)	0	4	1	5	
Total	41	12	1	54	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3. Menunjukkan hasil uji *Chi-square Test* di dapatkan nilai p = 0,000. Hal ini menerangkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader posyandu desa Jaten, Karanganyar.

Bedasarkan pendidikan kader posyandu/responden sebagian besar mempunyai pendidikan yang cukup yaitu SMA 42 responden (77,8%) hal ini sesuai dengan Pendidikan sering dikaitkan dengan pengetahuan, ibu yang berpendidikan tinggi dinilai memiliki informasi lebih sehingga ibu akan mengetahui penerapan deteksi dini kehamilan beresiko lebih baik (Rofilah, dkk, 2019). Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya deteksi dini kehamilan resiko tinggi diperlukan kerjasama dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada ibu hamil saja dibutuhkan kerjasama serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan, (Masruroh dan Safitri, 2020).

Adapun penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader sebagian besar baik yaitu 41 orang (41,8 %). Hal ini disebabkan karena responden memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik dalam melakukan upaya peningkatan kesehatan masyarakat terutama ibu hamil. Jenjang pendidikan tinggi sangat mendukung keaktifan seseorang dalam berperan serta dimasyarakat salah satunya ikut berperan serta dalam deteksi dini risiko kehamilan.

Hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan dengan penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader posyandu di desa Jaten Karanganyar. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya deteksi dini kehamilan beresiko diperlukan kerjasama dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada ibu hamil saja dibutuhkan kerjasama serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang menduakung untuk kesehatan, (Masruroh dan Safitri, 2020). Pendidikan merupakan

segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka di harapkan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. Tingkat Pendidikan mempengaruhi pentingnya arti kesehatan dimana di dalam proses Pendidikan ada pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi, serta mempengaruhi pola pikir seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dimana Pendidikan tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dalam prilaku kesehatan (Warsono, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulannya yaitu Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu 42 orang (77,8 %), untuk penerapan deteksi dini kehamilan beresiko sebagian besar mempunyai penerapan yang baik yaitu 41 orang (75,8 %), Sedankan untuk hasil analisis nya yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan deteksi dini kehamilan beresiko oleh kader posyandu di desa Jaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Chahyanto, A.B, dkk. (2019). Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyelengaraan Kader Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *P-ISSN : 2527-3310 E-ISSN : 2548-5741 http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.119 Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal, Mei 2019 (4)*1 : 7-14.

Dewi arlina, dkk. (2019). *Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan*. Yogyakarta: Leutika Prio.

Dewi, A.P.S, Sofiana,J. (2020). Deteksi Dini Faktor Resiko Ibu Hamil Melalui Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendamping Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.*

Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang : Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

Effendy, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.* Edisi 2. Jakarta : EGC

Ersila, W, Suparni, Zuhana, N. (2018). Kelas Kader Untuk Deteksi Dini Resiko Kehamilan. *The 8 th University Research Colloquium.*

Kemenkes RI. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2020 – 2024*. Jakarta. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.

Kuswanti, A, (2014). *Askeb II Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Masruroh.N dan Safitri IY. 2020. Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Pmb Bashori Surabaya. *Volume 4. Nomor 1. Juli 2020 p-ISSN: 2580 5282 e-ISSN: 25805290* https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/1093/989

Muhith, A, dkk. (2020). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu, Keluarga Dan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan. Care : *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol .7, No.1,2019,hal 37-44, https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care*

ISSN 2527-8487 (online) ISSN 2089-4503 (cetak)

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S.2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Purwaningrum, Y. 2018. Tingkat Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil dengan Perilaku Melapor pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Kesehatan Vol. 6. No. 3. ISSN : 2354-5852 e-ISSN : 2579-5783.

PP IBI. 2016. *Midwifey Update*. Jakarta : IBI.

Prawirohardjo. 2011. *Ilmu kandungan Edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Rochjati, P. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Airlangga University Press, Edisi 2, 43

Rofilah Amiriyyah, Siti Nurrochmah, Lucky Radita Alma. Hubungan Pendidikan, Status Gizi, dan Status Reproduksi Ibu dengan Komplikasi Maternal di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Malang. *Sport Science and Health | Vol. 1(1): 2019 1.* ***http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/9983/4487***

Solehati, T, dkk. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini dan penceghan anemia pada kader posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 4 No. 1*

Suhartini, Ahmad. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Tahun 2018. *Medikes (Media Informasi Kesehatan),Volume 6, Nomor 1, Mei 2019*

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suwarnisih, Noviani. A. (2020). Study Deskripsi Pengetahuan Kader Posyandu RW XV Perum Josroyo Indah Jaten Karanganyar tentang Pemantauan Kehamilan Resiko Tinggi. *(Jurnal komunikasi kesehatan kumpulan jurnal kesehatan)*

Syafrudin & Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC

Zulkifli, (2003). Posyandu dan Kader Kesehatan. Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. http://library.usu.ac.id. Diakses tanggal 03 Juni 2020.

Warsono. H.A, et.al. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Di Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati, Volume 5, Nomor 1, Maret 2021*